

ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN: KESESUAIAN HASIL TERJEMAHAN PADA *SUBTITLE* BAHASA INDONESIA FILM PENDEK

《致平行时空的你》

Antoinette Wilhemina Ather¹⁾; Yang Nadia Miranti, S.Hum., M.Pd.²⁾

¹ Prodi Sastra Cina, Universitas Brawijaya

² Prodi Sastra Cina, Universitas Brawijaya

E-mail: aw.ather.liando@gmail.com; yangnadia@ub.ac.id

Abstrak

Penerjemah merupakan orang yang melakukan proses mengartikan atau menerjemahkan suatu bahasa ke bahasa lain yang disesuaikan dengan bahasa milik penyampai pesan dan bahasa milik penerima pesan. Hasil dari proses penerjemahan disebut dengan terjemahan. Dalam penerjemahan ada teknik yang dapat digunakan oleh penerjemah untuk mendapatkan terjemahan dengan makna yang sepadan sehingga hal yang disampaikan pada bahasa sumber dapat tersampaikan dengan baik ke bahasa sasaran. Jika tidak tepat menggunakan teknik maka hasil terjemahan akan mengalami ketidaksesuaian pengalihan makna. Penelitian ini membahas mengenai kesesuaian hasil terjemahan berdasarkan teknik penerjemahan yang dipakai pada film berbahasa Mandarin yang memiliki subtitle bahasa Indonesia. Data penelitian diperoleh dari film pendek 《致平行时空的你》 *zhì píngxíng shíkōng de nǐ* dan pengkajian subtitle film akan menggunakan teori teknik penerjemahan milik Molina dan Albir (2002) dan teori Larson (1984) mengenai jenis kriteria untuk mengevaluasi penerjemahan. Pada hasil penelitian ditemukan 181 data dengan 14 jenis teknik terjemahan dan diantara 181 data tersebut terdapat 124 data yang memiliki kesesuaian hasil terjemahan sedangkan 57 data memiliki pengalihan makna yang tidak terlalu sesuai.

Kata Kunci: penerjemahan, teknik penerjemahan, subtitle film

Abstract

*Translator is a person who carries out the process of interpreting or translating a language that is adapted to the language of the sender and the recipient. The result of the translating process is called translation. In translation there are techniques that can be used by interpreter to get translation with appropriate meanings so that what is conveyed in the source language can be conveyed to the target language. If interpreter doesn't use the right technique, the results will receive a mismatch of meaning transfer. This study discusses the suitability of the translation results based on the translation techniques used in Chinese short movie with Indonesian subtitles. The research data is obtained from the short film 《致平行时空的你》 *zhì píngxíng shíkōng de nǐ* and the study of film subtitles will use the theory of*

translation techniques belonging to Molina and Albir (2002) and the theory of the types of criteria for evaluating translation from Larson (1984). The results of the study found 181 data with 14 types of translation techniques and among 181 data there were 124 data that had conformity with the translation results, while 57 data had meaning transfers that were not very appropriate.

Keywords: *interpreter, translation techniques, film subtitles.*

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia bahasa merupakan unsur penting. Keberadaan bahasa membuat manusia dapat berkomunikasi satu sama lain. Andarwulan dkk (2019, hal.1-2) menjelaskan bahwa bahasa memiliki peran sebagai alat komunikasi dan identitas suatu bangsa. Sebagai contoh, bahasa Indonesia yang menjadi bahasa nasional dan pemersatu masyarakat supaya dapat berkomunikasi dengan masyarakat dari suku yang berbeda.

Namun ketika komunikasi terjadi antara dua orang dengan kewarganegaraan dan bahasa ibu yang berbeda, supaya komunikasi terjalin maka penerjemah dibutuhkan untuk membantu komunikasi tersebut. Penerjemah merupakan orang yang melakukan proses mengartikan atau menerjemahkan suatu bahasa ke bahasa lain yang disesuaikan dengan bahasa milik penyampai pesan dan bahasa milik penerima pesan. Hasil dari proses penerjemahan disebut dengan terjemahan.

Terjemahan menurut Muan dan Nugraha (2020, hal.2-3) merupakan pengalihan makna dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) yang berpegang pada struktur gramatikal dan konteks budaya target bahasa agar tidak terjadi kesalahpahaman. Bahasa sumber adalah bahasa pertama yang diterjemahkan sedangkan bahasa sasaran adalah bahasa yang didapatkan dari proses penerjemahan. Tujuan dari kegiatan penerjemahan adalah mengalihkan makna, oleh karena itu penerjemah dapat menyesuaikan pemilihan kata yang akan digunakan pada bahasa sasaran.

Selain komunikasi lisan, penerjemahan juga dipakai dalam komunikasi tulisan seperti dokumen, karya sastra, teks dialog film, dan lain-lain. Keberadaan teknologi membantu masyarakat untuk mengakses hasil karya sastra, film, serial tv, musik, dan karya-karya lainnya yang diciptakan oleh orang-orang dari berbagai negara. Oleh karena itu, penerjemahan digunakan supaya masyarakat dapat memahami isi karya yang dilihat. Namun saat

menerjemahkan isi karya, penerjemah harus memiliki pengetahuan yang cukup atas setiap komponen terkecil dalam kalimat di dalam teks. Hal tersebut berfungsi untuk mendapatkan kata-kata dalam B_S yang memiliki makna sesuai teks sumber.

Selain pengetahuan mengenai makna setiap kata, Molina dan Albir (2002) menjelaskan bahwa penerjemah juga memerlukan metode, strategi, dan teknik. Metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam proses penerjemahan dengan tujuan mendapatkan hasil penerjemahan yang objektif dari penerjemah. Jika penerjemah dalam proses penerjemahan menemui kendala maka strategi dipikirkan supaya masalah tersebut dapat diatasi dan tidak menghambat proses penerjemahan. Teknik berperan untuk mendapatkan terjemahan dengan makna yang sepadan sehingga hal yang disampaikan pada bahasa sumber dapat tersampaikan dengan baik ke bahasa sasaran.

Molina dan Albir (2002, hal.509-511) membagi teknik penerjemahan menjadi 18 teknik, antara lain adaptasi, amplifikasi, peminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, terjemahan harfiah, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, transposisi, dan variasi. Setiap teknik yang dipakai untuk penerjemahan akan berpengaruh terhadap terjemahan yang dihasilkan. Teknik terjemahan harus dikenali oleh penerjemah supaya mendapatkan hasil terjemahan yang sesuai dengan jenis teks, tujuan penerjemahan, dan karakteristik B_S.

Teknik-teknik terjemahan yang disampaikan oleh Molina dan Albir (2002) akan dianalisis dalam penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian hasil terjemahan yang dihasilkan bersama dengan teori milik Larson (1984) dikutip Muam dan Nugraha (2020) mengenai jenis kriteria untuk mengevaluasi penerjemahan. Penelitian ini membahas mengenai film pendek 《致平行时空的你》 *zhì píngxíng shíkōng de nǐ* karya Zhang Wei yang ditayangkan di aplikasi Youtube pada 2021. Film 《致平行时空的你》 *zhì píngxíng shíkōng de nǐ* menampilkan Gou Mingrui, salah satu anggota grup *BOY STORY* yang memerankan tokoh dirinya sendiri sebagai pemeran utama. Alur 《致平行时空的你》 *zhì píngxíng shíkōng de nǐ* diawali dengan potongan Gou Mingrui yang menjawab pertanyaan salah satu mentor dalam tayangan hiburan milik *BOY STORY* berjudul “ID:45”. Kemudian di lapangan sekolah ada sosok Gou Mingrui sebagai salah satu siswa SMP biasa dengan tiga sahabat yang selalu ada di

sampingnya. Ketika membaca papan pengumuman tentang pendaftaran penampilan bakat untuk acara ulang tahun sekolah, Zhu Yuhao mengajak Mingrui, Zhang Yu, dan Yelong untuk membentuk sebuah band. Yuhao ingin tampil bersama para sahabat pada acara ulang tahun sekolah sebelum pindah ke luar negeri. Setelah mereka tampil, Mingrui mendapatkan tawaran untuk audisi menjadi idola namun pada tanggal yang sama Yuhao akan pergi ke luar negeri.

Film 《致平行时空的你》 *zhì píngxíng shíkōng de nǐ* dijadikan sebagai bahan penelitian karena *subtitle* terjemahan Indonesia yang ditampilkan memiliki keberagaman teknik namun ketepatan makna B_{Su} ke B_{Sa} sedikit kurang. Hal lain yang membuat film ini menarik untuk diteliti adalah kisah yang digambarkan dalam dunia paralel dan ada amanat yang disampaikan secara langsung dan tidak langsung yang dapat menjadi pengingat bagi penonton terkhusus anak muda supaya yakin bahwa setiap pilihan yang diambil dalam hidup merupakan rencana terbaik. Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan teknik terjemahan yang digunakan dan mendeskripsikan kesesuaian hasil terjemahan pada *subtitle* film 《致平行时空的你》 *zhì píngxíng shíkōng de nǐ*.

2. KAJIAN LITERATUR

Film merupakan bagian terpenting dari sistem komunikasi yang digunakan oleh individu ataupun kelompok untuk mengirim dan menerima pesan serta sebagai dokumen sosial dan budaya yang mengkomunikasikan zaman ketika film tersebut dibuat (Ibrahim, dikutip dari Alfathoni dan Dani Manesah 2020, hal.2). Dalam sebuah film bahasa merupakan sebuah kunci untuk menyampaikan maksud dari pembuat karya kepada orang banyak. Jika sebuah film memiliki bahasa sumber yang tidak sama dengan orang-orang yang menonton maka dalam film akan ada teks dialog atau *subtitle* yang memakai bahasa sesuai jangkauan penonton yang diharapkan oleh pembuat karya. *Subtitle* dapat disematkan dalam film karena ada penerjemahan.

Penerjemahan merupakan proses membuat bahasa sumber sepadan dengan bahasa sasaran dengan memperhatikan aspek tertentu. Bahasa sumber dan bahasa sasaran memiliki perbedaan karakteristik yang perlu diketahui oleh penerjemah. Muam dan Nugraha (2020, hal.1-3) memaknai penerjemahan sebagai kegiatan pengalihan makna yang memerlukan pengetahuan terhadap struktur kalimat dan latar belakang budaya agar identifikasi dapat

dilakukan. Pengalihan makna dilakukan dengan berbagai teknik dan penyesuaian terutama dengan budaya dari target.

Penerjemahan memiliki prinsip dasar yang disusun oleh HPI dikutip Muam dan Nugraha (2020, hal.3), antara lain:

- a. Penerjemah menguasai salah satu bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa). Keterampilan menulis ulang pesan dari BSu ke BSa harus dimiliki oleh penerjemah sehingga penerjemah perlu menguasai pengalihan makna.
- b. Penerjemah memahami isi pesan dalam BSu yang disampaikan secara lisan ataupun tulisan.
- c. Hal yang diterjemahkan mendapatkan makna secara kontekstual.
- d. Penerjemah harus membuat penerima pesan memahami isi pesan dengan menerjemahkan pesan dari BSu ke BSa.
- e. Penerjemah diharapkan bijak dalam memilih kosakata dan memperhatikan psikologis bahasa penerima supaya membantu penerima pesan untuk memahami maksud pesan.
- f. Penerjemah perlu memperhatikan sumber wacana yang diterjemahkan supaya hasil terjemahan dapat sesuai dengan target.

Selain prinsip, penerjemahan memiliki kriteria terjemahan yang baik. Larson (1984) dikutip Muam dan Nugraha (2020, hal.20) menuliskan tiga jenis kriteria untuk mengevaluasi penerjemahan, yaitu:

- a. Keakuratan

Penerjemah memberikan informasi dari BSu tanpa mengubah informasi yang tidak ada dalam BSu sehingga akan menghasilkan kesetaraan alami dengan makna yang dekat dari BSu.

- b. Kejelasan

Poin penting dalam kejelasan adalah bentuk bahasa yang digunakan dengan tujuan bahwa informasi dalam BSu dapat dimengerti. Tingkat pemahaman dapat diketahui dengan menanyakan hal-hal terkait teks yang sudah diterjemahkan pada orang lain.

- c. Kealamian

Kealamian terkait dengan penyampaian BSa dalam bentuk umum untuk memberikan

kesan bahwa teks terjemahan tersebut sudah seperti teks original. Kunci dari kealamian adalah pemilihan diksi dan tata bahasa yang sesuai dengan BSA.

Dalam penerjemahan terdapat metode, strategi, dan teknik penerjemahan yang dapat digunakan oleh penerjemah sebagai alat bantu untuk menerjemah. Molina dan Albir (2002, hal.507-508) mendeskripsikan metode dalam penerjemahan sebagai cara tertentu dari proses penerjemahan untuk menghasilkan kondisi penerjemah yang objektif. Metode yang telah dipilih oleh penerjemah terkadang tidak memberikan solusi ketika penerjemah menemui kendala. Ketika penerjemah menemui kendala, strategi diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut. Strategi merupakan langkah-langkah yang disadari ataupun tidak disadari oleh penerjemah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam proses penerjemahan. Selain metode dan strategi ada teknik penerjemahan yang merupakan pengetahuan yang diterapkan dalam proses penerjemahan, berasal dari keputusan penerjemah dengan memperhatikan konteks, tujuan, ekspektasi pendengar, dan lain sebagainya.

Molina dan Albir (2002, hal.509-511) membagi teknik penerjemahan menjadi 18 teknik, antara lain adaptasi, amplifikasi, peminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, terjemahan harafiah, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, transposisi, dan variasi. Teknik-teknik tersebut dapat membantu penerjemah dalam proses menerjemahkan pesan ataupun teks untuk mendapatkan hasil terjemahan sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian Terdahulu

Ada lima penelitian terdahulu yang memiliki pembahasa serupa. Penelitian tersebut antara lain milik Ziyaul Haq (2017), Anita Rahma, Diah Kristina, dan Sri Marmato (2018), Sarah Agy dan Anggraeni (2019), Ika Putri Damayanti dan Galih Wibisono, B.A., M.Ed. (2020), dan Ayu Larasati dan Dr. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed. (2021).

Penelitian Ziyaul Haq (2017) yang berjudul “Penerjemahan *Subtitle* dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia (Penelitian Analisis Isi pada *Subtitle* Film *Contraband*)” menganalisis kesepadanan, teknik penerjemahan, penyimpangan penerjemahan, dan penyebab penyimpangan penerjemahan. Sumber data berasal dari film *Contraband* dengan metode deskriptif. Persamaan penelitian Ziyaul Haq dengan penelitian ini adalah metode yang

digunakan dan analisis mengenai teknik penerjemahan. Perbedaan kedua penelitian terletak pada sumber data dan analisis yang dilakukan. Penelitian Ziyaul Haq tidak hanya meneliti teknik terjemahan tetapi juga kesepadanan, jenis pergeseran makna penerjemahan, dan penyebab penyimpangan.

Dalam penelitian Anita Rahma, Diah Kristina, dan Sri Marmato (2018) dengan judul “Analisis Teknik Penerjemahan Adaptasi dan Variasi pada *Subtitle* Film Batman Versi Bahasa Jawa Mataram” memiliki sumber data yaitu film Batman. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif preskriptif. Hasil penelitian didapatkan teknik adaptasi di bidang ekologi, budaya material, budaya sosial, prosuder/ aktivitas/ istilah bidang seni, sistem ekonomi dan bahasa sedangkan teknik variasi di kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga. Pergeseran makna dari teknik adaptasi ditemukan pergeseran subkategori budaya material, adaptasi budaya sosial, dan tataran bentuk tanpa merubah makna. Persamaan penelitian Anita Rahma, Diah Kristina, dan Sri Marmato dengan penelitian ini adalah menganalisis teknik penerjemahan pada *subtitle* film. Perbedaan kedua penelitian ada pada sumber data, metode penelitian, dan teknik penerjemahan yang dianalisis. Teknik penerjemahan yang diteliti pada penelitian ini adalah teknik variasi dan adaptasi.

Sarah Agy dan Anggraeni (2019) memiliki penelitian berjudul “Analisis Teknik dan Metode Penerjemahan Lirik Lagu Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Mandarin pada Channel Youtube”. Sumber data penelitian adalah lagu “Cinta Luar Biasa”, “Kesempurnaan Cinta”, dan “Dari Mata” dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada hasil penelitian didapatkan bahwa lagu “Cinta Luar Biasa”, “Kesempurnaan Cinta”, dan “Dari Mata” menerapkan 13 jenis teknik penerjemahan dengan dominasi teknik harafiah dan lima metode penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sasaran dengan tingkat keakuratan yang cukup akurat. Persamaan penelitian Sarah Agy dan Anggraeni (2019) dengan penelitian ini adalah metode penelitian dan analisis mengenai teknik penerjemahan. Perbedaan kedua penelitian adalah sumber data dan analisis yang tidak hanya teknik penerjemahan tetapi juga metode penerjemahan.

Pada penelitian Ika Putri Damayanti dan Galih Wibisono, B.A., M.Ed. (2020) berjudul “Teknik Penerjemahan *Subtitle* pada Film Detective Chinatown 2 Karya Chen Sicheng”

menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data adalah film *Detective Chinatown 2*. Hasil penelitian dari film *Detective Chinatown 2* didapatkan 14 jenis teknik penerjemahan. Teknik adaptasi adalah yang paling sedikit digunakan sedangkan teknik transposisi adalah yang paling banyak digunakan. Persamaan Ika Putri Damayanti dan Galih Wibisono, B.A., M.Ed. (2020) dengan penelitian ini adalah metode penelitian dan analisis mengenai teknik penerjemahan sedangkan perbedaan kedua penelitian terletak pada sumber data penelitian.

Ayu Larasati dan Dr. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed. (2021) memiliki penelitian berjudul “Analisis Teknik Penerjemahan *Subtitle* Film 《你是我的命中注定》*nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng* Karya 丁英州 *dīng yīng zhōu* pada Aplikasi WeTV”. Sumber data penelitian adalah film 《你是我的命中注定》*nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng* dengan metode deskripsi kualitatif. Hasil penelitian film 《你是我的命中注定》*nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng* mendapatkan 13 jenis teknik penerjemahan yang didominasi oleh teknik kalke. Selain teknik penerjemahan, ditemukan ideologi domestika karena penerjemahan berorientasi pada bahasa sasaran. Persamaan penelitian Ayu Larasati dan Dr. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed. dengan penelitian ini adalah metode penelitian dan analisis mengenai teknik penerjemahan. Perbedaan kedua penelitian adalah sumber data dan pembahasan. Ayu Larasati dan Dr. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed. tidak hanya membahas mengenai teknik terjemahan tetapi juga ideologi penerjemahan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dipakai dalam penelitian. Jenis penelitian tidak dapat dipisahkan dari kelompok dan bidang ilmu penelitian, walaupun tidak semua bidang ilmu memiliki satu jenis tersendiri (Soewadji 2012, hal.11, 20). Sugiyono (2012, hal.2) mengartikan metode penelitian sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif akan mendapatkan pemahaman yang bersifat umum dalam data deskriptif (Soewadji 2012, hal.52).

Data merupakan gambaran suatu hal atau fakta dalam bentuk jamak yang diolah untuk menghasilkan informasi yang melalui penafsiran supaya mendapatkan pendapat (Soewadji 2012, hal.145). Jika data merupakan gambaran sebuah fakta, maka sumber data merupakan

sesuatu hal yang memuat fakta-fakta tersebut. Sumber data terbagi menjadi data primer (data yang diperoleh secara langsung) dan data sekunder (data yang diperoleh dari dokumen). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film 《致平行时空的你》 *zhì píngxíng shíkōng de nǐ* sedangkan sumber data sekunder adalah penelitian terdahulu dan sumber kepustakaan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menonton film terlebih dahulu dan melakukan pencatatan. Oleh karena itu, alat yang dibutuhkan untuk analisis data adalah buku tulis untuk catatan dan laptop untuk mengolah data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Teknik Penerjemahan dalam *Subtitle* Film 《致平行时空的你》 *zhì píngxíng shíkōng de nǐ*

Penelitian ini menemukan 181 data dari analisis *subtitle* film 《致平行时空的你》 *zhì píngxíng shíkōng de nǐ*. Dari hasil analisis 181 data didapatkan 14 jenis teknik penerjemahan dengan menggunakan teknik penerjemahan milik Molina dan Albir (2002) yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Teknik Penerjemahan

No.	Jenis Teknik Penerjemahan	Jumlah
1.	Padanan lazim	16
2.	Terjemahan harafiah	41
3.	Reduksi	24
4.	Amplifikasi linguistik	16
5.	Generalisasi	1
6.	Adaptasi	9
7.	Kompresi linguistik	13
8.	Kalke	1
9.	Transposisi	32
10.	Kreasi diskursif	7
11.	Substitusi	7
12.	Amplifikasi	4
13.	Kompensasi	4
14.	Peminjaman	6
Total		181

Dari data pada tabel yang memiliki 181 data pembahasan setiap teknik penerjemahan

adalah sebagai berikut:

a. Padanan lazim

Teknik yang menggunakan kata atau ekspresi yang diketahui sebagai padanan bahasa sasaran. Kosakata tersebut dalam bahasa sasaran dapat berupa kosakata yang dipakai dalam keseharian atau memiliki makna sesuai kamus. Pada hasil penelitian ditemukan 16 data yang menggunakan teknik ini.

- BSu: 咋了 (zǎ le)
BSa: Mengapa? (0:03:41)
- BSu: 行 (xíng)
BSa: Ok (0:04:34)

Pada contoh pertama yang diambil dari data penelitian, kata “咋了” diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran menjadi “mengapa”. “咋了” merupakan dialek bahasa Mandarin yang memiliki arti seperti “怎么” oleh karena itu pada bahasa Indonesia kata tersebut dapat diterjemahkan menjadi “mengapa”.

Pada contoh kedua, kata “行” diterjemahkan menjadi “ok” walaupun bahasa Indonesia yang baku memiliki terjemahan “bagus, baik”. Hal tersebut dikarenakan oleh penggunaan kata “ok” lebih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, percakapan yang terjadi pada durasi tersebut adalah percakapan di antara teman sehingga dapat menggunakan kosakata yang lebih terdengar santai dan akrab.

b. Terjemahan harafiah

Teknik ini menerapkan penerjemahan kata demi kata. Teknik ini dapat digunakan ketika BSu dan BSA memiliki struktur kalimat yang sama agar hasil terjemahan dapat tersampaikan dengan baik. Pada hasil penelitian ditemukan 41 data yang menggunakan teknik ini.

- BSu: 该回家了儿子们 (gāi huíjiā érzi men)
BSa: Harus pulang anak-anak. (0:02:55)
- BSu: 你看 你姓苟 你姓朱 你有鱼 我有龙
nǐ kàn nǐ xìng gǒu nǐ xìng zhū nǐ yǒu yú nǐ yǒu lóng
BSa: Kamu lihat, kamu marga Gou, kamu marga Zhu, kamu punya ikan, aku punya naga. (0:05:14 – 0:05:17)

Pada contoh pertama, hasil terjemahan BSa sudah baik dan setiap kata memiliki makna yang sesuai. Jika melihat arti dalam kamus kata “该” berarti “harus”, kata “回家” berarti “pulang”, kata “儿子们” berarti “anak-anak”.

Contoh kedua juga memiliki hasil terjemahan BSa yang baik. Kata “你” dalam bahasa Indonesia memiliki arti “kamu”, kata “看” berarti “melihat”, kata “姓” berarti “marga”, kata “苟、朱” yang merupakan marga dapat diterjemahkan langsung berdasarkan pinyin, kata “有” berarti “punya, ada, memiliki”, kata “鱼” berarti “ikan”, kata “我” berarti “aku”, dan kata “龙” berarti “naga”.

c. Reduksi

Teknik ini meringkas informasi dari BSu ketika menjadi BSa. Pada BSa akan ada beberapa bagian dari BSu yang tidak diterjemahkan karena makna bagian tersebut sudah terhubung dengan bagian lain. Penelitian ini mendapatkan 24 data yang menggunakan teknik ini.

- BSu: 我才是你爸爸 (wǒ cái shì nǐ bàba)
BSa: Aku adalah ayahmu. (0:01:47)
- BSu: 要不咱们也报个名 (yào bù zánmen yě bào gè míng)
BSa: Bagaimana kalau kita ikut daftar? (0:03:39)

Pada data di contoh pertama, makna kata “才” tidak dimasukkan dalam kalimat BSa sehingga mendapatkan struktur sesuai dengan BSa. Jika makna dari kata “才” tetap ditambahkan dalam hasil terjemahan maka hasil menjadi “aku baru saja adalah ayahmu” dan dapat membingungkan pembaca.

Pada contoh kedua, kata yang maknanya tidak dimasukkan adalah “也、个”. Kata “也” dalam bahasa Indonesia memiliki makna “juga”, sedangkan kata “个” merupakan kata satuan untuk mendapatkan makna “sebuah, sekali, seorang”. Jika makna dari dua kata tersebut ditambahkan maka hasil terjemahan akan terlihat tidak efektif.

d. Amplifikasi linguistik

Teknik amplifikasi linguistik menerapkan penambahan unsur-unsur atau komponen linguistik pada BSa. Dalam data penelitian 16 data didapatkan menggunakan teknik ini.

- BSu: 那我们叫动物园好了 (nà wǒmen jiào dòngwùyuán hǎole)

BSa: Jika kebun binatang kita sudah siap. (0:05:18)

- BSu: 我又没学过跳舞 去了肯定选不上

wǒ yòu méi xuéguò tiàowǔ qùle kěndìng xuǎn bù shàng

BSa: Aku tidak belajar menari, jika pergi pasti tidak terpilih. (0:10:10)

Pada contoh pertama ada penambahan kata “jika” dalam kalimat terjemahan BSa namun penambahan tersebut menyebabkan hasil terjemahan kurang sesuai baik dari struktur BSu dan BSa. Di contoh kedua terdapat juga penambahan kata “jika” namun hasil terjemahan menjadi semakin baik.

e. Generalisasi

Dalam teknik generalisasi terdapat banyak penggunaan istilah umum yang dimiliki BSa. Istilah-istilah spesifik dalam BSu akan diterjemahkan ke dalam istilah umum supaya dapat dengan mudah dipahami. Penelitian ini menemukan 1 data yang menggunakan teknik ini.

BSu: 这还只是其中一波呢 (zhè hái zhǐshì qízhōng yī bō ne)

BSa: Ini hanya beberapa pesan diantaranya. (0:01:35)

Pada hasil terjemahan frasa “一波” diartikan menjadi “beberapa pesan”. Makna sebenarnya dari frasa “一波” adalah satu gelombang, sedangkan konteks dalam percakapan adalah kiriman surat yang dititipkan ke penutur. Frasa “一波” secara spesifik menandakan bahwa surat-surat yang dibawah oleh penutur hanya sebagian, oleh karena itu dalam hasil terjemahan dipilih “beberapa pesan”.

f. Adaptasi

Dalam teknik ini, unsur-unsur kebudayaan pada BSu akan diganti dengan kebudayaan yang dikenal dalam BSa yang memiliki makna setara unsur kebudayaan tersebut. Pada hasil penelitian ditemukan 9 data yang menggunakan teknik ini.

- BSu: 儿子啊 什么时候能给你爸爸我争口气啊

érzi a shénme shíhòu néng gěi nǐ bàba wǒ zhēng kǒuqì a

BSa: Anak, kapan akan memperjuangkan sesuatu untuk ayahmu dan aku?

(0:01:43 – 0:01:45)

- BSu: 你还想跟苟哥一样风云全校呢

nǐ hái xiǎng gēn gǒu gē yīyàng fēngyún quánxiào ne

BSa: Kamu masih ingin seperti Kak Gou menghebohkan seluruh sekolah.
(0:03:42)

Pada data pertama, hasil terjemahan yang memiliki makna yang tidak sesuai dengan pesan dalam BSu. “争口气” yang merupakan sebuah ungkapan yang dalam bahasa Mandarin memiliki definisi “争取荣耀 (berjuang untuk kehormatan)”. Apabila ingin menggunakan teknik adaptasi, maka dalam bahasa Indonesia dapat dipakai ungkapan “jerih payah”.

Di contoh kedua, ungkapan bahasa Mandarin juga ditemukan. “风云” sering digunakan untuk menggambarkan kondisi cuaca yang kurang bagus. Dalam hasil terjemahan, “风云” dipadankan dengan kata “menghebohkan” supaya lebih sesuai dengan BSa.

g. Kompresi linguistik

Teknik ini menyatukan beberapa unsur BSu supaya menjadi lebih ringkas. Dalam hasil penelitian ditemukan 13 data dengan teknik ini.

- BSu: 曾和你走过的年华 (céng hé nǐ zǒuguò de niánhuá)
BSa: Masa bersamamu (0:08:17)
- BSu: 别那么怂啊 (bié nàme sǒng a)
BSa: Jangan takut (0:10:17)

Pada contoh pertama dan kedua, beberapa kosakata dalam BSu dijadikan satu pada kosakata BSa. Kata “曾” dan frasa “走过的年华” dalam BSa diartikan menjadi “masa”. Konteks pada tuturan adalah pembahasan mengenai mantan pacar sehingga penggunaan “masa bersamamu” untuk BSa sangat tepat. Dalam contoh data kedua, “别那么怂啊” yang memiliki makna “jangan terlalu takut”, diringkas menjadi “jangan takut”.

h. Kalke

Teknik ini merupakan teknik dengan menjeramkan kata atau frasa BSu secara literal ke dalam BSa. Pada penelitian ditemukan 1 data yang menggunakan teknik ini.

- BSu: 苟哥 (gǒu gē)
BSa: Kak Gou (0:02:28)

Pada data kata “哥” diterjemahkan secara literal menjadi “Kak” dan kata “苟” menjadi “Gou”. Hasil terjemahan kemudian disesuaikan dengan struktur bahasa Indonesia yaitu diterangkan-menerangkan sehingga menjadi “Kak Gou”.

i. Transposisi

Teknik yang mengubah susunan gramatikal BSu supaya menjadi susunan gramatikal BSa.

Dalam hasil penelitian didapatkan 32 data yang menggunakan teknik ini.

- BSu: 假如说三年前那个面试机会重新给到你的话

jiǎrú shuō sān nián qián nàgè miànshì jīhuì chóngxīn gěi dào nǐ dehuà

你还会选择一个偶像吗? (nǐ hái huì xuǎnzé yīgè ǒuxiàng ma?)

BSa: Apabila kesempatan wawancara itu pada tiga tahun yang lalu diberikan ke kamu lagi, Apakah kamu tetap memilih untuk menjadi idola? (0:00:26 – 0:00:31)

- BSu: 也是嘛 (yě shì ma)

Bsa: Benar juga. (0:04:30)

Data pertama menampilkan “面试机会” yang dalam BSa diterjemahkan menjadi “kesempatan wawancara”. Dalam bahasa Indonesia penempatan keterangan waktu dapat sebelum subjek, sesudah subjek, dan setelah predikat. Oleh karena itu, pada contoh data pertama keterangan waktu dapat diletakkan tidak sesuai dengan BSu.

Pada data kedua kalimat “也是嘛” dipadankan menjadi “benar juga”. Padanan tersebut menggunakan struktur bahasa Indonesia yang diterangkan-menerangkan. Kata “嘛” dalam kalimat merupakan sebuah penekanan untuk pernyataan yang ada.

j. Kreasi diskursif

Fokus pada teknik ini adalah padanan kata yang berupa padanan yang dalam BSa keluar dari konteks namun tetap terhubung dengan konteks dari BSu. Dalam data penelitian ada 7 data yang memakai teknik ini.

- BSu: 反正 乐器咱都会嘛 (fǎnzhèng yuèqì zán dūhuì ma)

BSa: Yang penting, alat musik dari kita bisa. (0:04:31 – 0:04:32)

- BSu: 来 (lái)

BSa: Ayo! (0:06:35)

Dalam data pertama kata “反正” yang bermakna “dalam hal ini” diterjemahkan menjadi “yang penting”. Pada hasil terjemahan pengubahan makna kata “反正” menjadi “yang penting” tidak menimbulkan padanan yang ke luar konteks namun penambahan kata “dari” membuat

padanan kalimat menjadi kurang jelas.

Pada data kedua kata “来” yang memiliki makna “datang” dipadankan menjadi “ayo”. Padanan tersebut sudah sesuai karena juga sudah sesuai dengan konteks yaitu Mingrui mengajak teman-temannya untuk mulai latihan band.

k. Subtitusi

Teknik ini mengganti unsur linguistik BSu menjadi unsur paralinguistik BSa. Pada penelitian ditemukan 7 data yang menggunakan teknik ini.

- BSu: 周到啊苟哥 (zhōudào a gǒu gē)
BSa: Sangat lengkap ya Kak Gou. (0:06:33)
- BSu: 嗯 (èn)
BSa: Iya. (0:08:41)

Dalam contoh data pertama kata “啊” memiliki dua fungsi yaitu sebagai partikel di akhir kalimat untuk memperkuat pernyataan dan untuk mengekspresikan rasa kaget, menggambarkan setuju, dan mewakili pertanyaan yang meminta sebuah penjelasan. Pada hasil terjemahan, kata “啊” disubstitusikan menjadi kata “ya”. Konteks pada tuturan adalah Mingrui meminta teman-temannya mempersiapkan barang-barang untuk keperluan band mereka kemudian Zhangyu mengatakan tuturan pada data. Padanan kata “ya” dalam kalimat berfungsi untuk mewakili rasa kaget Zhangyu setelah mendengar daftar barang yang perlu disiapkan.

Pada data kedua kata “嗯” merupakan sebuah intonasi yang biasa dipakai dalam percakapan lisan untuk mengiyakan atau menyetujui sesuatu. Oleh karena itu, dalam BSa kata “嗯” dapat diterjemahkan menjadi kata “iya” dan fungsi dalam tuturan tersebut adalah untuk mengiyakan.

l. Amplifikasi

Teknik yang memperkenalkan hal yang tidak ada dalam BSa dengan memberikan detail atau catatan kaki. Pada penelitian didapatkan 4 data yang menggunakan teknik ini.

- BSu: 最近他们来选拔会唱歌跳舞的少年
zuijīn tāmen lái xuǎnbá huì chàngē tiàowǔ de shàonián
BSa: Akhir-akhir ini mereka ke sekolah mencari anak muda yang bisa

bernyanyi dan menari. (0:08:54)

- BSu: 你不去试试怎么知道呢 (nǐ bù qù shì shì zěnmē zhīdào ne)

BSa: Kamu tidak mencobanya bagaimana kamu bisa tahu? (0:09:19)

Dalam contoh data yang pertama, kalimat “最近他们来选拔会唱歌跳舞的少年” yang memiliki terjemahan harafiah “akhir-akhir ini mereka datang mengaudisi anak muda yang bisa bernyanyi dan menari” mendapatkan penambahan kata “ke sekolah” di belakang verba “datang” untuk memberikan detail mengenai tempat yang didatangi.

Pada contoh kedua memiliki terjemahan harafiah “kamu tidak coba pergi bagaimana bisa tahu?” mendapatkan penambahan kata “kamu”. Konteks tuturan adalah guru Mingrui dan Mingrui sedang membahas mengenai audisi menjadi idola, kata “kamu” ditambahkan untuk memberi kejelasan bahwa jika Mingrui tidak pergi maka Mingrui tidak akan tahu hasilnya.

m. Kompensasi

Teknik ini memasukkan elemen BSu pada posisi yang berbeda pada BSa karena pada BSa tidak dapat menerjemahkan langsung pada posisi yang sama dengan BSu. Pada penelitian didapatkan 4 data yang menggunakan teknik ini.

- BSu: 再说了 儿子出国 当爸的哪有不送的道理啊

zàishuōle ér zǐ chūguó dāng bà de nǎ yǒu bù sòng de dào lǐ a

BSa: Lagi pula, anak ke luar negeri, tidak ada alasan sebagai ayah tidak mengantarnya. (0:10:36 – 0:10:39)

- BSu: 你当时就应该去的 (nǐ dāngshí jiù yīnggāi qù de)

BSa: Waktu itu harusnya kamu pergi. (0:11:35)

Pada contoh pertama penempatan posisi “当爸的” dan “道理” diletakkan tidak sesuai dengan posisinya dalam BSu. Hal tersebut dikarenakan struktur kalimat BSa dan BSu sedikit berbeda. Jika penerjemah menggunakan struktur BSu pada hasil terjemahan maka hasil terjemahan tersebut akan tidak terlalu bagus. Penerapan struktur tersebut juga terdapat pada contoh kedua. Kata “你” diletakkan pada posisi yang berbeda untuk menghasilkan terjemahan yang baik dan terdengar seperti kalimat bahasa Indonesia pada umumnya.

n. Peminjaman

Teknik yang mengambil ungkapan BSu untuk dipakai pada terjemahan BSa. Dalam hasil

penelitian ada 6 data yang menggunakan teknik ini.

- BSu: 宋焯龙 一次上课太认真吸了满嘴的蓝墨水从此我们叫他 *Bluetooth* (蓝牙)

BSa: Song YeLong, suatu hari waktu belajar terlalu rajin menghisap tinta biru semenjak itu kita panggil dia *Bluetooth*. (0:02:18 – 0:02:22)

- BSu: 九月十一号他们在重庆选拔

BSa: Tanggal 11 September mereka mengadakan acara di Chongqing. (0:09:06 – 0:09:07)

Pada contoh pertama terdapat panggilan akrab dari teman-teman terhadap Song Yelong yaitu “Bluetooth”. BSa meminjam kata “Bluetooth” agar hasil terjemahan tidak keluar konteks.

Pada contoh data kedua, kata “重庆” merupakan nama kota di China. Oleh karena itu, BSa meminjam cara pengucapan dari karakter “重庆” untuk dipakai pada hasil terjemahan.

4.2 Kesesuaian Hasil Terjemahan dalam *Subtitle Film 《致平行时空的你》 zhì píngxíng shíkōng de nǐ*

Penelitian ini menemukan 181 data dari analisis *subtitle film 《致平行时空的你》 zhì píngxíng shíkōng de nǐ*. Dari hasil analisis 181 data didapatkan 124 data memiliki kesesuaian antara tuturan bahasa sumber dengan hasil terjemahan dan 57 data yang tidak terlalu sesuai dalam pengalihan makna pada hasil terjemahan yang disajikan pada tabel. Data yang telah didapatkan akan dibahas menggunakan teori Larson (1984) mengenai kriteria untuk mengevaluasi penerjemahan.

Tabel 4.2 Kriteria pada Evaluasi Penerjemahan

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Keakuratan, kejelasan, dan kealamian	124
2.	Tidak memiliki keakuratan	9
3.	Tidak memiliki kejelasan	4
4.	Tidak memiliki kealamian	7
5.	Tidak memiliki keakuratan dan kejelasan	2
6.	Tidak memiliki keakuratan dan kealamian	7
7.	Tidak memiliki kealamian dan kejelasan	17
8.	Tidak memiliki keakuratan, kejelasan, dan kealamian	11
Total		181

Dari data pada tabel yang memiliki 181 data, pembahasan setiap kriteria adalah sebagai berikut:

a. Keakuratan, kejelasan, dan kealamian

Informasi dari B_{Su} menghasilkan kesetaraan alami dengan makna yang terdapat dalam hasil terjemahan, informasi dapat dipahami dengan baik, dan pemilihan kosakata menghasilkan terjemahan yang baik. Pada hasil penelitian didapatkan 124 data sudah memiliki keakuratan, kejelasan, dan kealamian pengalihan makna.

B_{Su}: 不是 我的意思是咱们搞个乐队去报名

bùshì wǒ de yìsi shì zánmen gǎo gè yuèduì qù bàomíng

B_{Sa}: Bukan, maksudku kita membuat sebuah group band untuk daftar.

(0:03:45 – 0:03:48)

Data di atas merupakan data yang memiliki hasil terjemahan akurat karena tidak ada informasi yang diubah ataupun ditambahkan padanan kata yang keluar dari konteks. Data tersebut tidak hanya memiliki kriteria keakuratan tetapi juga memiliki kriteria kejelasan dan kealamian.

b. Tidak memiliki keakuratan

Kriteria keakuratan tidak dimiliki karena penggunaan kosakata dalam hasil terjemahan berbeda dengan makna asli B_{Su} sehingga informasi yang ingin disampaikan mengalami perubahan. Walaupun kriteria keakuratan hilang tetapi tetap dapat memiliki kriteria kejelasan dan kealamian sehingga terjemahan yang dihasilkan akan lebih dekat dengan struktur B_{Sa}. Pada hasil penelitian didapatkan 9 data yang tidak memiliki kriteria keakuratan.

B_{Su}: 我们刚说好一起去送他来着

wǒmen gāng shuō hǎo yìqǐ qù sòng tā lái zhe

B_{Sa}: Kita sudah ngomong dari awal akan mengantarnya. (0:10:29)

Data di atas merupakan data yang tidak memiliki kriteria keakuratan tetapi memiliki kriteria kejelasan dan kealamian. Pada data, kata “刚” yang bermakna “baru” dalam hasil terjemahan diganti dengan kata “sudah” dan mendapat tambahan “dari awal”. Hal tersebut membuat informasi yang ada dalam kalimat sedikit hilang. Jika diterjemahkan dengan memperhatikan kriteria keakuratan maka hasil terjemahan akan menjadi “Kita baru saja

mengatakan akan datang bersama-sama untuk mengantar keberangkatan Yuhao”.

c. Tidak memiliki kejelasan

Poin penting dalam kejelasan adalah bentuk bahasa yang digunakan dengan tujuan bahwa informasi dalam BSu dapat dimengerti. Jika poin tersebut tidak tercapai maka hasil terjemahan akan sulit untuk dipahami. Pada hasil penelitian didapatkan 4 data yang tidak memiliki kriteria kejelasan.

BSu: 动物 嚎叫 (dòngwù háo jiào)

BSa: Binatang, panggilan. (0:05:38)

Dalam data ada kata “动物” memiliki makna “binatang, hewan”, kata “嚎” yang bermakna “lolongan”, dan “叫” memiliki makna “panggilan”. Jika melihat dari kriteria keakuratan dan kealamian maka hasil terjemahan tidak ada masalah karena makna kosakata dan pemilihan diksi benar seperti milik BSu, namun dari kriteria kejelasan dapat memunculkan pertanyaan mengenai maksud dari kalimat tersebut. Konteks yang menjadi latar belakang tuturan adalah Mingrui dan teman-temannya sedang memikirkan ide nama band dan akhirnya tercipta nama “动物嚎叫”. Kalimat “动物嚎叫” dapat diterjemahkan menjadi “grup band Dongwu Hao Jiao”.

d. Tidak memiliki kealamian

Tujuan kealamian adalah menyampaikan isi BSu dalam bentuk tata bahasa dan pemilihan diksi yang sesuai BSa. Jika tidak tepat memilih diksi dan tata bahasa maka kriteria ini tidak akan dimiliki sehingga hasil terjemahan dapat lebih seperti struktur BSu. Pada hasil penelitian didapatkan 7 data yang tidak memiliki kriteria kealamian.

BSu: 你这 演的什么煽情电视剧 这么突然

nǐ zhè yǎn de shénme shānqíng diànshìjù zhème tūrán

BSa: Kamu ini, secara tiba-tiba membuat aktingan film apa? (0:04:16 – 0:04:17)

Pada data, kalimat “你这 演的什么煽情电视剧 这么突然” memiliki makna “kamu ini, sedang berakting, ya?”. Hal yang membuat data tersebut kehilangan kriteria kealamian adalah pemilihan kata. Kata “aktingan” kurang tepat digunakan untuk mewakili kata “演”.

e. Tidak memiliki keakuratan dan kejelasan

Pada hasil terjemahan didapatkan 2 data yang tidak memiliki kriteria keakuratan dan kejelasan.

BSu: 艺术团乔老师说一家大公司来选拔

yìshù tuán qiáo lǎoshī shuō yījiā dà gōngsī lái xuǎnbá

BSa: Guru seni Qiao berkata ada sebuah perusahaan besar sedang mencari (0:09:45 – 0:09:47)

Data di atas merupakan data yang tidak memiliki kriteria keakuratan dan kejelasan. Kata “选拔” dapat diterjemahkan sebagai “menyeleksi, mengadakan audisi” karena konteks yang melatarbelakangi tuturan adalah pembahasan tentang agensi di dunia hiburan yang sedang merekrut peserta latihan (*trainee*). Dalam hasil terjemahan, kata “选拔” dipadankan menjadi “mencari” tanpa memberikan keterangan lain sehingga sulit dipahami dan menjadi tidak akurat.

f. Tidak memiliki keakuratan dan kealamian

Pada data penelitian ditemukan 7 data yang tidak memiliki keakuratan dan kealamian.

BSu: 由六位中国少年组成 他们带着新歌 《做你自己 (Be Urself)》强势来袭

yóu liù wèi zhōngguó shàonián zǔchéng tāmen dài zhe xīngē “zuò nǐ zìjǐ (Be Urself)” qiángshì lái xī

BSa: Kumpulan dari 6 pemuda China, mereka membawa lagu baru “Be Urself”, serangan yang kuat (0:11:19 – 0:11:23)

Dalam data ada “由六位中国少年组成” yang dalam hasil terjemahan menjadi “kumpulan dari 6 pemuda China” terlihat tidak terlalu tepat. “由六位中国少年组成” dapat diterjemahkan menjadi “grup remaja asal China yang terdiri dari 6 member”.

g. Tidak memiliki kealamian dan kejelasan

Pada data penelitian ditemukan 17 data yang tidak memiliki kriteria kealamian dan kejelasan.

BSu: 爸爸说话 儿子插什么嘴 (bàba shuōhuà érzi chā shénme zuǐ)

BSa: Ayah berbicara, anak ikut ngomong kenapa. (0:03:00 – 0:03:01)

Dalam data penelitian terdapat “插什么嘴” yang diambil dari kata “插嘴

(menginterupsi)” kemudian disisipkan kata “什么 (apa)”. Kalimat “ayah berbicara, anak ikut ngomong kenapa” akan lebih mudah dipahami apabila kata “kenapa” dihilangkan karena “ikut ngomong” memiliki makna seperti “menginterupsi”.

h. Tidak memiliki keakuratan, kejelasan, dan kealamian

Pada data penelitian didapatkan 11 data yang tidak memiliki ketiga kriteria.

BSu: 朱宇豪 因为上课总有睡不完的觉 外号教主

zhū yǔ háo yīn wéi shàngkè zǒng yǒu shuì bù wán de jué wài hào
jiàozhǔ

BSa: Zhu YuHao, karena belajar selalu tidak ada habisnya, nama panggilan pemimpin (0:02:12 – 0:02:15)

Pada data di atas, bagian “因为上课总有睡不完的觉” yang diterjemahkan menjadi “karena belajar selalu tidak ada habisnya” terbaca tidak akurat dan tidak jelas. Jika hasil terjemahan ingin tidak terlalu jauh dari BSu maka dapat diterjemahkan menjadi “karena saat jam pelajaran tidak pernah mengantuk” atau jika ingin lebih dekat dengan BSa maka dapat diterjemahkan menjadi “karena selalu rajin pada saat jam pelajaran”. Lalu untuk terjemahan dari kata “教主” menjadi “pemimpin” terasa tidak terlalu sesuai. Ada kata “ketua” yang lebih terdengar bagus daripada menggunakan kata “pemimpin”.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirangkum bahwa data yang didapatkan dari analisis film 《致平行时空的你》 *zhì píngxíng shíkōng de nǐ* berjumlah 181 data. Dari hasil analisis 181 data didapatkan 14 jenis teknik penerjemahan dengan menggunakan teknik penerjemahan milik Molina dan Albir (2002). Ke-14 jenis teknik penerjemahan tersebut antara lain teknik padanan lazim, terjemahan harafiah, reduksi, amplifikasi linguistik, generalisasi, adaptasi, kompresi linguistik, kalke, transposisi, kreasi diskursif, substitusi, amplifikasi, kompensasi, dan peminjaman.

Selain teknik penerjemahan, hasil analisis mendapatkan dari 181 data terdapat 124 data memiliki kesesuaian hasil terjemahan antara tuturan bahasa sumber dengan hasil terjemahan dan 57 data yang tidak terlalu sesuai dalam pengalihan makna. Pembahasan mengenai kesesuaian hasil terjemahan dianalisis menggunakan teori dari Larson (1984) mengenai

kriteria untuk mengevaluasi penerjemahan.

Daftar Pustaka

- Andarwulan, T., Zulvarina, P., dkk. (2019). Kreatif Berbahasa Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agy, S, dan Anggraeni. (2019). Analisis Teknik dan Metode Penerjemahan Lirik Lagu Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Mandarin, Longda Xiokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching, Vol. 2 Issue 2,48-57, :<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/longdaxiaokan>.
- Alfathoni, M. A. M, dan Manesah, D. (2020). Pengantar Teori Film. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Damayanti, I. P, dan Wibisono, G. (2020). Teknik Penerjemahan Subtitle Pada Film Detective Chinatown 2 《唐人街探案2》 Karya Chen Sincheng. Mandarin UNESA, No.2, Vol.3, :<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/41713>.
- Haq, Z. (2017). Penerjemahan Subtitle dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia (Penelitian Analisis Isi Pada Subtitle Film Contraband). Deiksis, No.1, Vol.9,100-108, :<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/931/1061>.
- Larasati, A, dan Amri, M. (2021). Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Film 《你是我命中注定》 nǐ shì wǒ mìngzhòng zhùdìng Pada Aplikasi WeTV. Mandarin UNESA, No.2, Vol.3, :<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/40392/35022>.
- Muam, A, dan Nugraha, C. D. (2020). Pengantar Penerjemahan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Molina, L, dan Albir, A. H. (2002). Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Fuctionalist Approach. Meta: Journal des traducteurs, Vol. XLVII (4), p.499-512. :https://ddd.uab.cat/pub/artpub/2002/137439/meta_a2002v47n4p498.pdf.
- Rahma, A., Kristina, D., dan Marmato, S. (2018). Analisis Teknik Penerjemahan Adaptasi dan Variasi pada Subtitle Film Batman Versi Bahasa Jawa Mataram, Prasasti: Journal of Linguistics, Vol.3,13-29. <https://jurnal.uns.ac.id/pjl/article/view/19664>.
- Soewadji, J. (2012). Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2012). Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wuryantoro, A. (2019). Pengantar Penerjemahan. Yogyakarta: Deepublish.

